



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis usaha, diketahui bahwa usaha kerupuk sagu Ibu Maria Ulpa membutuhkan total biaya produksi sebesar Rp.628.639 per produksi dengan penerimaan kotor sebesar Rp.1.350.000 per produksi. Dari hasil tersebut diperoleh pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp.721.361 per produksi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kerupuk sagu mampu memberikan kontribusi pendapatan yang cukup baik bagi pelaku usaha rumah tangga.
2. Analisis efisiensi usaha menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), diperoleh nilai sebesar 2,15. Nilai tersebut lebih besar dari 1, yang berarti usaha kerupuk sagu tergolong efisien dan layak untuk dikembangkan, karena setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,15.
3. Hasil analisis SWOT, usaha kerupuk sagu berada pada Kuadran I (Growth Strategy) dengan nilai sumbu X sebesar 0,97 dan sumbu Y sebesar 0,80, yang menunjukkan bahwa usaha memiliki kekuatan internal yang lebih besar dibandingkan kelemahan serta peluang eksternal yang lebih besar dibandingkan ancaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha kerupuk sagu memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan melalui strategi pertumbuhan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang pasar.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha kerupuk sagu, disarankan untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah jumlah bahan baku atau meningkatkan volume produksi sehingga pendapatan yang diperoleh dapat meningkat.
2. Pelaku usaha diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran, tidak hanya di wilayah Kecamatan Gaung tetapi juga ke daerah lain agar produk kerupuk sagu dapat dikenal lebih luas dan meningkatkan volume penjualan.
3. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan usaha, serta bantuan permodalan kepada pelaku usaha kerupuk sagu guna meningkatkan kualitas produk, pengemasan, serta pengelolaan usaha agar lebih berkembang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan usaha kerupuk sagu dengan menambahkan aspek pemasaran digital, inovasi produk, atau analisis nilai tambah sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan agroindustri berbasis sagu.